

**PERSEPSI SISWA TENTANG KOMUNIKASI INTERPERSONAL
MAHASISWA PENGALAMAN LAPANGAN KONSELING PEDIDIKAN
DI SEKOLAH
(Studi Deskriptif di SMP Negeri se-Kota Padang)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:
Veni Febrianty Taufik
04260/2008

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Persepsi Siswa Tentang Komunikasi Interpersonal
Mahasiswa Pengalaman Konseling Pendidikan di Sekolah

Nama : Veni Febrianty Taufik

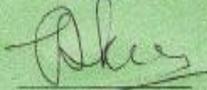
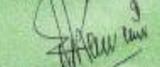
NIM/BP : 04260/2008

Jurusan : Bimbingan Dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons	
Sekretaris	: Drs. Yusri, M.Pd., Kons	
Anggota	: Dr. Daharnis, M.Pd., Kons	
Anggota	: Dra. Khairani, M.Pd., Kons	
Anggota	: Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons	

ABSTRAK

Judul : Persepsi Siswa Tentang Komunikasi *Interpersonal* Mahasiswa Pengalaman Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (Studi Deskriptif terhadap siswa SMP Negeri se-Kota Padang)
Penulis : Veni Febrianty Taufik
Pembimbing : 1. Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons.
2. Drs. Yusri, M.Pd., Kons.

Memiliki kemampuan komunikasi *interpersonal* secara verbal maupun non verbal sangat penting bagi mahasiswa PLKP-S agar informasi yang diberikan dapat diterima dengan tepat oleh siswa. Namun kenyataannya masih ada mahasiswa PLKP-S yang kurang mampu dalam berkomunikasi interpersonal secara verbal maupun non verbal. Tanpa adanya komunikasi *interpersonal* yang baik, maka siswa akan enggan mengikuti layanan yang diberikan oleh guru BK/ mahasiswa PLKP-S. Penelitian ini bertujuan menggambarkan tentang komunikasi *interpersonal* mahasiswa PLKP-S secara verbal dan non verbal di dalam kelas dan di luar kelas.

Penelitian ini tergolong pada jenis deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri se-Kota Padang pada tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 7.495 siswa, dengan sampel penelitian sebanyak 147 siswa. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data menggunakan teknik persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Komunikasi Interpersonal mahasiswa PLKP-S di dalam kelas secara keseluruhan ditinjau dari komunikasi verbal, untuk kategori cukup baik dengan persentase 67,35% dan kategori baik 22,45%. Ditinjau dari komunikasi non verbal, untuk kategori cukup baik dengan persentase 54,42% dan kategori baik 30,01%. Komunikasi verbal mahasiswa PLKP-S di dalam kelas yang dikategorikan cukup baik adalah pengucapan, intonasi dan kosa kata. Pada komunikasi non verbal yang tergolong cukup baik adalah ekspresi wajah mahasiswa PLKP-S di dalam kelas. Hal ini berarti bahwa mahasiswa PLKP-S sudah memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang cukup baik di dalam kelas. 2) Komunikasi interpersonal mahasiswa PLKP-S di luar kelas secara keseluruhan ditinjau dari komunikasi verbal, untuk kategori baik dengan persentase 55,78% dan kategori cukup baik 40,82%. Ditinjau dari komunikasi non verbal, untuk kategori cukup baik dengan persentase 53,06% dan kategori baik 42,18%. Komunikasi non verbal yang tergolong cukup baik adalah gerak isyarat dan ekspresi wajah. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada guru BK, agar dapat mengarahkan dan meningkatkan kemampuan komunikasi *interpersonal* mahasiswa PLKP-S baik verbal maupun non verbal. Khususnya pada aspek pengucapan, intonasi dan ekspresi wajah di dalam kelas. Sedangkan di luar kelas pada aspek gerak isyarat juga harus diperhatikan dan di arahkan agar komunikasi *interpersonal* mahasiswa PLKP-S lebih efektif dari sebelumnya.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **"Persepsi Siswa tentang Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Pengalaman Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (Studi Deskriptif di SMP Negeri se-Kota Padang)"**. Kemudian shalawat dan salam tidak lupa buat junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan selama hidup di dunia ini.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penelitian ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti ucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons, sebagai penasehat akademis sekaligus pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
2. Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons, Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons, dan Bapak Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons, selaku tim penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons, sebagai ketua jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi.
5. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons., sebagai sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi.
6. Dosen jurusan Bimbingan dan Konseling dan staf administrasi jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam rangka kelancaran penyusunan skripsi.

7. Pihak SMP Negeri 7, 12, 25 Padang yang telah memberikan kesempatan, meluangkan waktu dan memberikan keterangan yang berharga dalam penyusunan skripsi.
8. Orang tua yang sangat peneliti cintai dan sayangi, Papa Taufik dan mama Yusnita serta Ayah Edyson dan Bunda Azizah yang selalu kubanggakan, terima kasih atas semua kasih sayang, motivasi, dukungan moril maupun materil serta doa yang selalu diberikan kepada peneliti demi selesainya skripsi ini. Untuk kedua kakakku Vera Marfita Taufik Amd. Kep., Yanti Osfita Taufik dan adikku Mulyadi Trisakti serta seluruh keluarga tercinta, terima kasih telah memberikan motivasi, semangat dan perhatian yang selalu diberikan kepada peneliti.
9. Teman-teman angkatan 2008 yang telah memberikan motivasi, masukan yang berharga dalam penulisan skripsi.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri, sekolah tempat penelitian dan jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya.

Peneliti telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun peneliti menyadari baik isi maupun penulisan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kepada para pembaca, peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Padang, Mei 2013

Peneliti

Veni Febrianty Taufik

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Asumsi	6
F. Pertanyaan Penelitian	7
G. Tujuan Penelitian.....	7
H. Manfaat Penelitian.....	8
I. Penjelasan Istilah	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Persepsi.....	11
1. Pengertian Persepsi	11
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	12
3. Proses Terjadinya Persepsi	14
B. Komunikasi Interpersonal	15
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	15
2. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal	16
3. Tujuan Komunikasi Interpersonal	17
4. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal	19
5. Metode-metode Komunikasi Interpersonal	20
C. Pengalaman Lapangan Konseling di Sekolah	23
1. Pengertian Pengalaman Lapangan Konseling di Sekolah.....	23

2. Tujuan Pengalaman Lapangan Konseling di Sekolah	24
3. Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Konseling di Sekolah	25
D. Kaitan Komunikasi Interpersonal dengan Mahasiswa PLKP-S	27
E. Kerangka Konseptual	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	30
C. Jenis dan Sumber Data	33
D. Instrumen Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	38
1. Persepsi Siswa tentang Komunikasi Interpersonal Mahasiswa PLKP-S di Dalam Kelas	38
2. Persepsi Siswa tentang Komunikasi Interpersonal Mahasiswa PLKP-S di Luar Kelas	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian	45
1. Persepsi Siswa tentang Komunikasi Interpersonal Mahasiswa PLKP-S di Dalam Kelas	45
2. Persepsi Siswa tentang Komunikasi Interpersonal Mahasiswa PLKP-S di Luar Kelas	47
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
KEPUSTAKAAN	52
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Populasi Penelitian	31
2.	Sampel Penelitian	33
3.	Skor Jawaban Penelitian	35
4.	Kriteria Pengolahan Data	37
5.	Persepsi Siswa tentang Komunikasi Interpersonal Mahasiswa PLKP-S di Dalam Kelas (Komunikasi Verbal).....	38
6.	Persepsi Siswa tentang Komunikasi Interpersonal Mahasiswa PLKP-S di Dalam Kelas (Komunikasi Non Verbal).....	40
7.	Persepsi Siswa tentang Komunikasi Interpersonal Mahasiswa PLKP-S di Dalam Kelas	41
8.	Persepsi Siswa tentang Komunikasi Interpersonal Mahasiswa PLKP-S di Luar Kelas (Komunikasi Verbal).....	42
9.	Persepsi Siswa tentang Komunikasi Interpersonal Mahasiswa PLKP-S di Luar Kelas (Komunikasi Non Verbal).....	43
10.	Persepsi Siswa tentang Komunikasi Interpersonal Mahasiswa PLKP-S di Luar Kelas	44

GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Penelitian	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1.	Instrumen Penelitian	54
2.	Pengolahan Data Hasil Penelitian	62
3.	Surat Izin Penelitian	94

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial, karena itu kehidupan manusia selalu ditandai dengan pergaulan antar manusia. Pergaulan manusia merupakan salah satu bentuk peristiwa komunikasi dalam masyarakat. Menurut Theodorson (dalam Alo Liliweri, 1997:11) komunikasi adalah proses pengalihan informasi dari satu orang atau sekelompok orang dengan menggunakan simbol-simbol tertentu kepada satu orang atau satu kelompok lain.

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk dari komunikasi. Menurut Devito (2011:252) komunikasi interpersonal merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain, atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik segera. Komunikasi interpersonal sangat penting bagi kehidupan. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Johnson (dalam Supratiknya, 1995:9) bahwa komunikasi interpersonal sangat penting bagi kelangsungan hidup. Terkait dengan layanan bimbingan dan konseling, komunikasi interpersonal sangat penting bagi terselenggaranya layanan bimbingan dan konseling. Tanpa adanya komunikasi interpersonal yang baik, maka siswa akan enggan mengikuti layanan yang diberikan oleh guru BK.

Memiliki kemampuan dalam berkomunikasi, kehidupan manusia bisa berkembang dan berkelanjutan. Menurut Jhonson (dalam Supratiknya,

1995:9) “komunikasi interpersonal penting untuk perkembangan intelektual dan sosial, identitas atau jati diri terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain, dapat memahami orang yang ada di sekelilingnya dan terciptanya hubungan baik dengan orang lain”.

Terkait hal tersebut sangat diperlukan pembimbing atau guru di sekolah agar dapat membantu mengembangkan peranan yang disumbangkan oleh komunikasi interpersonal, sehingga mereka dapat mengenal diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, serta dapat merubah sikap serta persepsi siswa itu sendiri ke arah yang positif demi terwujudnya proses pembelajaran yang lebih baik. Dalam Permendiknas No.27 Tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor yang berbunyi: “ Tugas konselor berada dalam kawasan pelayanan yang bertujuan mengembangkan potensi dan memandirikan peserta didik dalam pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera dan peduli kemaslahatan umum”. Beban kerja guru BK/Konselor adalah mengampu paling sedikit 150 peserta didik dalam satu tahun.

Berdasarkan kompleksnya tugas guru BK tersebut, maka mahasiswa BK khususnya sebagai calon guru BK perlu memperoleh pengalaman lapangan konseling pendidikan di sekolah yang diharapkan dapat memperoleh pengalaman dalam rangka memberikan layanan kepada siswa serta dapat meningkatkan kerja sama dengan personil sekolah, memperluas wawasan pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap guna mencapai tujuan sebagai guru BK yang profesional.

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang memberikan kesempatan kepada mahasiswanya untuk melaksanakan Pengalaman Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah, yang selanjutnya akan disingkat dengan dengan mahasiswa PLKP-S.

Hal ini dikemukakan oleh Tim Penyerasi (2005:1) yang mengemukakan bahwa:

Kegiatan PLKP-S merupakan proses belajar dalam menerapkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap melalui berbagai kegiatan pelayanan profesi konseling yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan dan permasalahan siswa dalam kehidupan di sekolah (SLTP atau SLTA). Dan melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa memperoleh pengalaman nyata penyelenggaraan kegiatan sekolah, khususnya kegiatan layanan konseling sesuai dengan prospek karir dan profesi mereka setelah menyelesaikan studi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan PLKP-S merupakan tempat atau wadah bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu serta wawasan yang telah diperoleh di bangku perkuliahan. Namun pada aplikasinya, komunikasi ternyata bukan hal yang mudah. Tidak sedikit orang yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dikarenakan adanya kecemasan dalam berkomunikasi. Apabila individu menarik diri dan menghindari orang lain dalam berkomunikasi, maka rasa sepi dan terasing mungkin akan dialami dan akan menimbulkan penderitaan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 Mei 2012 dengan 10 orang siswa SMP N 25 Padang, diketahui bahwa 6 orang siswa menyatakan mahasiswa PLKP-S hanya berkomunikasi dengan siswa yang aktif, pintar

dan menarik secara fisik, suara mahasiswa PLKP-S terdengar pelan, ketika berbicara pun mahasiswa PLKP-S terlalu cepat dan terbata-bata dalam memberikan layanan di dalam kelas. Selain itu, mahasiswa PLKP-S terkesan kurang senyum ketika berpapasan dengan siswa. Sementara 4 orang lainnya menyatakan mahasiswa PLKP-S suka senyum dan ramah.

Kemudian dari hasil wawancara dengan guru BK SMP N 12 Padang dan guru BK SMP N 25 Padang yang menjadi pamong mahasiswa PLKP-S diketahui bahwa pengucapan mahasiswa PLKP-S cenderung tidak jelas, pembendaharaan kata masih minim, canggung dalam berbicara dan mahasiswa PLKP-S sulit berkomunikasi dengan kalimat/kata-kata yang tepat, contohnya ketika memberikan layanan di dalam kelas mahasiswa berkomunikasi dengan kalimat yang berbelit-belit dan mengulang-ulang kata yang sama berkali-kali. Selain itu mahasiswa PLKP-S masih terlalu kaku ketika berkomunikasi dan sering mengatakan “ooo atau eee”.

Dari hasil observasi dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 25 Padang terhadap 5 orang mahasiswa PLKP-S terlihat bahwa ada 3 orang mahasiswa PLKP-S yang disenangi karena kemampuan berkomunikasi yang hangat dan akrab serta mau berbaur dengan siswa. Sedangkan 2 orang mahasiswa PLKP-S lainnya kurang disenangi siswa karena kurang bisa berkomunikasi secara akrab dengan siswa dan sibuk dengan diri sendiri seperti menyibukkan diri dengan media elektronik. Begitu juga ketika mahasiswa PLKP-S memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam format klasikal, beberapa siswa tidak serius mengikutinya, bahkan ada siswa yang

memperolokkan mahasiswa PLKP-S dan berbicara tidak sopan dengan mahasiswa PLKP-S.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, komunikasi interpersonal sangat penting bagi mahasiswa PLKP-S dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling agar informasi yang diberikan dapat diterima dengan tepat oleh siswa. Terkait dengan hal tersebut mahasiswa PLKP-S harus mampu mengembangkan dan memelihara komunikasi interpersonal yang akrab, hangat dan produktif dengan personil sekolah. Namun kenyataannya masih ada mahasiswa PLKP-S yang kurang mampu dalam berkomunikasi interpersonal. Oleh karena itu, peneliti ingin mengungkap tentang **“Persepsi Siswa terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa PLKP-S di SMP Negeri se-Kota Padang.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi permasalahannya adalah :

1. Mahasiswa PLKP-S hanya berkomunikasi dengan siswa yang aktif, pintar, dan menarik secara fisik
2. Suara mahasiswa PLKP-S terdengar pelan
3. Ekpresi mahasiswa PLKP-S terlihat kaku
4. Mahasiswa PLKP-S terbata-bata ketika berbicara
5. Mahasiswa PLKP-S terkesan kurang memberikan senyuman ketika berpapasan dengan siswa

6. Mahasiswa PLKP-S cenderung kurang memberikan respon positif dalam berkomunikasi dengan siswa
7. Mahasiswa PLKP-S sulit berkomunikasi dengan kalimat/kata-kata yang tepat
8. Lafal pengucapan kata-katamahasiswa PLKP-S cenderung tidak jelas
9. Pembendaharaan kata mahasiswa PLKP-S masih minim
10. Mahasiswa PLKP-S mengulang kata-katatertentu berkali-kali.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian berkaitan pada persepsi siswa tentang komunikasi interpersonal mahasiswa PLKP-S, yaitu:

1. Persepsi siswa tentang komunikasi interpersonal mahasiswa PLKP-S di dalam kelas.
2. Persepsi siswa tentang komunikasi interpersonal mahasiswa PLKP-S di luar kelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan diatas, maka dapat ditentukan perumusan masalahnya, yaitu bagaimana persepsi siswa tentang komunikasi interpersonal mahasiswa PLKP-S di SMP Negeri se-Kota Padang.

E. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Setiap siswa mempunyai persepsi berbeda-beda terhadap komunikasi interpersonal mahasiswa PLKP-S
2. Setiap mahasiswa PLKP-S pernah melakukan komunikasi interpersonal dengan lawan bicaranya, di sekolah maupun di luar sekolah.
3. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung

F. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang komunikasi interpersonal mahasiswa PLKP-S di dalam kelas?
2. Bagaimana persepsi siswa tentang komunikasi interpersonal mahasiswa PLKP-S di luar kelas?

G. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang komunikasi interpersonal Mahasiswa PLKP-S di SMP Negeri se-Kota Padang, sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan:

1. Persepsi siswa tentang komunikasi interpersonal mahasiswa PLKP-S di dalam kelas
2. Persepsi siswa tentang komunikasi interpersonal mahasiswa PLKP-S diluar kelas

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya berguna bagi:

1. Guru BK sebagai pedoman dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa PLKP-S terkait cara mahasiswa PLKP-S bersikap khususnya dalam berkomunikasi disekolah dengan siswa.
2. Dosen jurusan Bimbingan dan Konseling khususnya yang membimbing mata kuliah yang berkaitan sebagai masukan untuk lebih meningkatkan mutu lulusan, khususnya dalam mata kuliah komunikasi antar pribadi.
3. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti, untuk bahan informasi dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari yang dikaitkan dengan situasi dan kondisi di lapangan (sekolah).

I. Penjelasan Istilah

1. Persepsi

Menurut Jalaludin Rakhmat (2004:21) “persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”.

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa menyimpulkan, menafsirkan dan memberikan penilaian tentang komunikasi interpersonal mahasiswa PLKP-S di dalam kelas dan diluar kelas baik verbal dan nonverbal di SMP Negeri se-Kota Padang.

2. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya.

Menurut Mulyana (2000:73) komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Agar makna yang disampaikan benar-benar tepat bagi penerimanya, Robbins (2006:395) mengatakan terdapat 3 metode dalam komunikasi interpersonal yaitu lisan, tulisan dan non verbal.

Komunikasi interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana mahasiswa PLKP-S mampu melakukan komunikasi dengan siswa secara tatap muka, yang memungkinkan setiap siswa menangkap reaksi secara langsung baik verbal maupun non verbal di dalam kelas dan di luar kelas.

3. Pengalaman Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah

Kegiatan PLKP-S menurut Tim Penyerasi (2005:1) merupakan proses belajar dalam menerapkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap melalui berbagai kegiatan pelayanan profesi konseling yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan dan permasalahan siswa dalam kehidupan sekolah

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan PLKP-S merupakan tempat atau wadah bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu serta wawasan yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan proses penyimpulan informasi berdasarkan pengalaman yang di alami seseorang. Menurut Bimo Walgito (2003:45) “persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan”. Penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera, proses tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf dan proses selanjutnya merupakan pembentukan persepsi. Secara sederhananya, dapat diartikan bahwa persepsi merupakan stimulus yang mengenai individu kemudian diorganisasikan, diinterpretasikan, sehingga individu menyadari tentang apa yang ada pada inderanya itu. Proses inilah yang dinamakan dengan persepsi.

Persepsi selalu dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman individu. Seperti yang dikemukakan oleh Kartini Kartono (1996:343) persepsi adalah “proses dimana seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu di dalam lingkungan melalui indra-indra yang dimilikinya, pengetahuan, lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi indera”.

Sedangkan menurut Slameto (1995:102) persepsi adalah “proses yang menyangkut masuknya informasi kedalam otak manusia”. Menurut Sunarno (2004:93) persepsi merupakan “proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh pengindraan, yaitu proses yang diterimanya stimulus oleh alat indera,

kemudian individu ada perhatian, lalu diteruskan ke otak dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan persepsi”.

Menurut Jalaludin Rakhmat (2004:21) “persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”.

Selanjutnya Pringgodigdo dan Hanafi (1997:866) berpendapat bahwa:

Persepsi adalah proses mental yang menghasilkan bayangan pada individu sehingga dapat mengenal suatu objek atau peristiwa dengan jalan asosiasi dengan suatu ingatan tertentu, baik secara indera penglihatan, indera perasaan dan sebagainya.

Diperjelas lagi oleh Sarlito Wirawan Sarwono (1982:44) bahwa persepsi adalah “kemampuan untuk membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya atau kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan”.

Dari beberapa pandangan ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah kemampuan seseorang memahami dan memberi arti kepada suatu objek atau stimulus yang selalu menggunakan inderanya, baik indera penglihatan, perasaan, pendengaran, dan lain-lain, sehingga dapat mengemukakan pendapat, tanggapan, pandangan terhadap suatu objek yang nantinya akan mempengaruhi tingkah lakunya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga persepsi seseorang tidak bisa disamakan dengan persepsi orang lain. Menurut Miftah Thoha (2000:130), ada dua macam faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

a. Faktor dari luar

Adapun faktor dari luar yang terdiri dari pengaruh lingkungan luar antara lain:

1) Intensitas

Prinsip intensitas dari suatu perhatian dapat diisyaratkan bahwa semakin besar intensitas stimulus dari luar, maka semakin besar pula hal-hal yang dapat dipahami.

2) Ukuran

Faktor ini menyatakan semakin besar ukuran suatu objek maka semakin mudah untuk bisa diketahui dan dipahami.

3) Berlawanan/kontras

Prinsip berlawanan ini menyatakan bahwa stimulus luar yang penampilannya berlawanan dengan latar belakang atau sekelilingnya akan lebih menarik perhatian.

4) Pengulangan

Dalam prinsip ini dikemukakan bahwa stimulasi dari luar yang diulang akan memberikan perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan yang sekali dilihat.

5) Gerakan

Prinsip ini menyatakan bahwa orang akan memberikan banyak perhatian terhadap objek yang bergerak dalam jangkuan pandangan dibandingkan dengan objek yang diam.

6) Baru dan familiar

Prinsip ini menyatakan bahwa baik situasi eksternal yang baru maupun yang sudah dikenal dapat dipergunakan sebagai penarik perhatian.

b. Faktor dari dalam

Adapun faktor timbulnya persepsi dari dalam antara lain:

1) Belajar/pemahaman learning

Faktor dari dalam yang membentuk perhatian kepada sesuatu objek sehingga menimbulkan persepsi adalah didasarkan dari kekomplekan kejiwaan ini selaras dengan proses pemahaman atau belajar (learning) dan motivasi yang dipunyai oleh masing-masing orang.

2) Motivasi

Selain proses belajar dapat membentuk persepsi, faktor dari dalam lainnya yang menentukan terjadinya persepsi antara lain adalah motivasi. Motivasi mempunyai dampak yang penting dalam proses pemilihan persepsi.

3) Kepribadian

Dalam membentuk persepsi, unsur ini amat berpengaruh terhadap pembentukan persepsi.

3. Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi seseorang tentang suatu objek tidak terbentuk dengan sendirinya akan tetapi melalui proses. Persepsi terjadi melalui stimulus,

stimulus mengenai indera, pengenalan terhadap objek, diolah dalam otak hingga menghasilkan suatu tanggapan dan penilaian terhadap objek (Bimo Walgito, 2004:90). Sedangkan menurut Hardy dan Heyes (dalam Alex Sobur, 2003:448) proses persepsi terjadi dari informasi yang datang dari organ-organ indera, diorganisasikan dan diinterpretasikan sebelum dapat dimengerti.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan proses terjadinya persepsi adalah melalui pengenalan siswa terhadap objek, pemberian energi, penerusan, pengolahan terhadap suatu informasi. Informasi yang diterima siswa adalah hasil tes inteligensi yang disampaikan menggunakan media dan metode.

B. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal pada hakekatnya merupakan proses sosial, dimana orang-orang yang terlibat didalamnya saling mempengaruhi. Menurut Muhammad (2000:159) komunikasi interpersonal adalah “proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat diketahui balikkannya”.

Sedangkan Supratiknya (1995:30) berpendapat bahwa komunikasi antar pribadi adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun non verbal yang ditanggapi oleh orang lain. DeVito (2011:252) mengemukakan bahwa komunikasi antar pribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang yang lain, atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang berlangsung.

Komunikasi yang dilakukan di lingkungan sekolah adalah komunikasi interpersonal. Menurut Agus M. Harjana (2003:85) :

Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua orang atau beberapa orang dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.

Dari beberapa pendapat di atas tentang komunikasi antarpribadi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Proses pengiriman pesan verbal maupun non verbal.
2. Komunikasi antar pribadi merupakan interaksi antara dua atau lebih individu.
3. Individu saling menanggapi dalam menyampaikan pesan.

Berdasarkan beberapa pendapat dan rumusan di sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi antar pribadi adalah suatu proses pengiriman pesan dari seseorang kepada orang lain atau beberapa orang, baik verbal maupun non verbal yang dianggapi oleh orang lain dan merupakan interaksi antara pribadi-pribadi yang terlibat secara utuh dan langsung satu sama lain dalam menyampaikan dan menerima pesan secara nyata.

2. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Ciri-ciri umum dari komunikasi interpersonal menurut Everest M. Rogers (dalam Alo Liliweri, 1991:13) adalah sebagai berikut:

- a. Arus pesan yang ada cenderung dua arah
- b. Konteks komunikasinya tatap muka
- c. Tingkat umpan balik yang terjadi tinggi
- d. Kecepatan jangkauan terhadap *audience* yang besar relayif lebih lambat

- e. Efek yang mungkin terjadi adalah perubahan sikap

Berdasarkan ciri-ciri tersebut maka sifat-sifat yang tampak pada komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

- a. Melibatkan di dalamnya perilaku verbal dan non verbal
- b. Melibatkan perilaku yang spontan, tertulis dan terencana
- c. Sebagai suatu yang dinamis
- d. Harus menghasilkan umpan balik, mempunyai interaksi dan koherensi
- e. Biasanya diatur dengan tata aturan yang bersifat instrinsik dan ekstrinsik
- f. Menunjukkan adanya suatu tindakan dan kegiatan
- g. Merupakan persiuasif antar manusia

3. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal memiliki beberapa tujuan, baik disadari atau tidak tujuan tersebut pasti terdapat di saat komunikasi interpersonal itu terjadi. Adapun tujuan komunikasi interpersonal menurut Arni Muhammad (2002:165) mencakup sebagai berikut:

- a. Menemukan diri sendiri

Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan untuk memperbincangkan diri sendiri, belajar terbuka pd orang lain serta mengetahui nilai, sikap dan perilaku orang lain sehingga dapat menanggapi dan memprediksi tindakan orang lain

b. Menemukan dunia luar

Komunikasi interpersonal memungkinkan seseorang untuk memahami lingkungan sekitar baik objek, kejadian dan orang lain.

c. Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti

Komunikasi interpersonal bertujuan untuk menciptakan dan memelihara hubungan yg baik dengan orang lain sehingga dapat mengurangi kesepian dan ketegangan.

d. Berubah sikap dan tingkah laku

Banyak waktu yang seseorang gunakan untuk mengubah/mempersuasi orang lain melalui komunikasi interpersonal.

e. Untuk bermain dan kesenangan

Hal ini bisa memberi suasana yang lepas dari keseriusan, ketegangan, kejenuhan, dsb.

f. Untuk membantu

Memberikan nasihat dan saran kepada teman merupakan contoh tujuan proses komunikasi interpersonal untuk membantu orang lain.

Sementara itu, menurut Devito (2002:166) mengemukakan tujuan komunikasi interpersonal sebagai berikut:

1. Untuk mempelajari secara lebih baik dunia luar, seperti berbagai objek, peristiwa dan orang lain
2. Untuk memelihara hubungan dan mengembangkan kedekatan atau keakraban
3. Untuk mempengaruhi sikap-sikap dan perilaku orang

4. Untuk menghibur dan bermain

4. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi memegang peranan penting dalam melakukan hubungan bagi setiap individu, namun bukan berarti setiap orang yang selalu berkomunikasi akan semakin akrab.

Jalaluddin Rakhmad (2001:129) menyatakan bahwa:

Tidak benar anggapan orang bahwa semakin sering seseorang melakukan komunikasi antar personal dengan orang lain, maka makin baik pula hubungan mereka, yang menjadi persoalan adalah bukanlah berapa kali komunikasi dilakukan, tetapi bagaimana komunikasi itu dilakukan.

Komunikasi yang efektif terjadi sejauh mana peserta komunikasi saling berbagi pengalaman. Sedangkan komunikasi yang tidak efektif terjadi sejauh mana para peserta komunikasi tidak saling berbagi pengalaman. Jalaluddin Rakhmad (2001:129-138) mengemukakan beberapa penghambat komunikasi interpersonal, antara lain:

- a. Sikap tidak percaya
 - 1) Tidak menerima artinya tidak menyetujui semua perilaku orang lain, menilai pribadi orang lain berdasarkan perilakunya yang tidak disenangi.
 - 2) Tidak empati artinya tidak merasakan apa yang dirasakan orang lain.
 - 3) Tidak jujur artinya sering menyembunyikan pikiran dan pendapat.
- b. Sikap tidak suportif
 - 1) Evaluasi artinya penilaian terhadap orang lain seperti mengecam.
 - 2) Control artinya berusaha membantu orang lain, mengendalikan perilakunya, mengubah sikap, pendapat dan tindakannya.
 - 3) Strategi artinya penggunaan tipuan-tipuan atau manipulasi untuk mempengaruhi orang lain.
 - 4) Netralitas artinya memperlakukan orang lain tidak sebagai personal melainkan sebagai objek.

- 5) Superioritas artinya sikap lebih tinggi lebih baik dari pada orang lain karena status, kekuasaan, kemampuan intelektual, kekayaan, kecantikan atau ketampanan.
- 6) Kepastian artinya ingin menang sendiri dan melihat pendapatnya sebagai kebenaran mutlak yang tidak dapat diganggu gugat.

c. Sikap tertutup

Sikap tertutup juga menghambat seseorang melakukan komunikasi, sebaiknya dalam komunikasi antarpribadi seseorang itu bersikap terbuka dengan lawan bicaranya.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam komunikasi antarpribadi terdapat hambatan-hambatan yang menyebabkan komunikasi tersebut menjadi tidak efektif. Adapun hambatan tersebut antara lain: sikap tidak percaya, sikap tidak suportif dan tertutup.

5. Metode-metode Komunikasi Interpersonal

Dalam menyampaikan informasi untuk mendapatkan makna, digunakan metode tertentu agar makna yang disampaikan benar-benar tepat bagi penerimanya. Robbins (2006:395) mengungkapkan ada tiga metode dalam komunikasi interpersonal yaitu:

a. Komunikasi lisan

Komunikasi interpersonal dapat dilakukan secara lisan dengan komunikasi, dengan adanya komunikasi lisan maka komunikasi dapat langsung merespon makna yang disampaikan komunikator. Muhammad (2000:96) mengemukakan bahwa komunikasi lisan merupakan suatu proses dimana seorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima.

b. Komunikasi tertulis

Komunikasi interpersonal dapat dilakukan secara tertulis dengan komunikasi. Komunikasi tertulis maksudnya disini yaitu, seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan menggunakan tulisan seperti membuat surat lalu mengirimnya kepada orang yang akan dituju. Misalnya seorang siswa berhalangan untuk datang ke sekolah dikarenakan sakit, maka siswa yang bersangkutan

mengirimkan surat kepada guru yang mengajar di kelas siswa tersebut.

c. Komunikasi non verbal

Komunikasi non verbal dilakukan agar dapat memberikan penekanan, pengulangan, atau melengkapi komunikasi verbal karena menggunakan ekspresi tubuh bukan kata-kata. Menurut Muhammad (2000:130) komunikasi non verbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, vokal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak dan sentuhan.

Menurut Alo liliweri (2011:378) komunikasi verbal terdiri dari:

a. Pengucapan

Semua unit dalam bahasa harus diucapkan secara jelas, benar dan tepat. Suatu pesan tidak dapat dimengerti jika tanpa artikulasi suara yang jelas dan tepat meskipun maksud pengucapan itu benar. Kadang-kadang dapat terjadi bahwa seseorang mampu mengartikulasikan suara secara tepat dan jelas, namun tidak mampu mengucapkan kata-kata secara benar.

b. Kejelasan

Kejelasan yang dimaksud berkaitan dengan kepadatan isi dan kelengkapan. Adalah penting bahwa setiap pesan sebaiknya singkat namun tidak boleh mengabaikan aspek kelengkapan. Jangan pula mengutamakan kepadatan isi sehingga pesan ini terlalu singkat sehingga tidak jelas dan tidak lengkap. Sebaliknya, jika seseorang terlalu banyak bicara (sehingga tidak jelas dan tidak lengkap) dapat mengakibatkan kesalahpahaman komunikasi.

c. Kosa Kata

Pembicara yang baik selalu mempunyai banyak persediaan kosakata. Percakapan cenderung membosankan apabila seseorang selalu mengungkapkan sesuatu dengan kata-kata dan kalimat yang sama. Jadi penguasaan kosakata dapat membuat seseorang mampu bercakap-cakap ibarat air mengalir

d. Intonasi

Intonasi merupakan naik turunnya kalimat yang berfungsi sebagai pembentuk makna kalimat. Percakapan lisan selalu bersandar pada nada suara yang dapat naik melengking, mendatar dan bisa saja menurun. Ada suara yang tiba-tiba muncul, namun ada pula suara yang menampilkan perasaan. Variasi nada suara dapat membantu seseorang untuk menciptakan minat bagi pendengar yang akan teruss memberikan perhatian.

Menurut Alo liliweri (2011:384) komunikasi nonverbal terdiri dari:

a. Gerak Isyarat

Ketika seseorang berbicara, pada umumnya akan disertai dengan gerakan-gerakan tubuh tertentu. Gerakan tubuh ini akan membantu untuk dapat memahami apa yang dibicarakan oleh seseorang, bahkan gerak isyarat dapat menggantikan kata-kata yang tidak diucapkan oleh seseorang.

b. Ekspresi wajah

Ekspresi wajah seseorang dapat memberikan informasi pada orang lain tentang suasana hati dan emosi seseorang.

c. Kontak mata

Kontak mata seseorang dapat memberikan informasi bahwa seseorang mau atau tidak melakukan komunikasi. Jika seseorang mengurangi kontak mata dengan orang lain maka orang tersebut akan dinilai kurang memperhatikan, kurang berminat dengan suatu topik pembicaraan.

Metode komunikasi mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Untuk itu komunikator harus dapat menggunakan metode secara tepat agar komunikan memahami makna dari informasi yang disampaikan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode dalam komunikasi interpersonal dilakukan melalui komunikasi verbal dan komunikasi non verbal.

C. Pengalaman Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah

1. Pengertian Pengalaman Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah

Pengalaman lapangan konseling pendidikan merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh semua mahasiswa bimbingan dan konseling, sebagai salah satu prasyarat pokok untuk menyelesaikan kegiatan perkuliahannya. Dalam kurikulum jurusan bimbingan dan konseling di sekolah termasuk dalam mata kuliah keahlian berkarya, dengan sinopsis sebagai berikut:

Tim Penyerasi (2005:1) menjelaskan, bahwa:

Praktik tersupervisi pelayanan konseling pendidikan terhadap siswa di sekolah. Mahasiswa praktek bertindak sebagai konselor sekolah yang berfungsi secara penuh. Pedoman praktek lapangan bimbingan dan konseling disusun sendiri.

Kegiatan PLKP-S merupakan proses belajar dalam menerapkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap melalui berbagai kegiatan pelayanan profesi konseling yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan dan permasalahan siswa dalam kehidupan sekolah. Melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa memperoleh pengalaman nyata penyelenggaraan dalam kegiatan sekolah, khususnya kegiatan layanan konseling sesuai dengan prospek karir dan profesi mereka setelah menyelesaikan studi.

PLKP-S yang berbobot 4 SKS setara dengan 16 – 20 jam praktek nyata perminggu di sekolah. PLKP-S dilaksanakan selama satu semester penuh. Selama praktek mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing dan guru pamong (guru BK) yang ditetapkan oleh jurusan dan sekolah yang bersangkutan. Selain menjalankan kegiatan praktek di sekolah, mahasiswa diwajibkan mengikuti kegiatan tatap muka terjadwal setiap minggu dengan dosen pembimbing di kampus.

2. Tujuan Pengalaman Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah

Menurut Tim Penyerasi (2005:3) tujuan pengalaman lapangan konseling pendidikan, yaitu:

a. Tujuan Umum

Melalui PLKP-S diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan dan meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap mahasiswa dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

b. Tujuan Khusus

- 1) Menjabarkan panduan Bimbingan dan Konseling berbasis kompetensi sesuai dengan arah dan tujuan professional BK.
- 2) Mampu menyusun program bimbingan dan konseling di sekolah sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan BK.
- 3) Mampu mengololah serta melaksanakan program BK terhadap satu kelas siswa asuh untuk memperoleh layanan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan siswa. Mahasiswa terampil mengaplikasikan program yang telah disusun.
- 4) Mahasiswa mampu mengevaluasi program BK serta mampu menyusun laporan tertulis tentang kegiatan PLKP-S dengan pola yang telah ditetapkan.

3. Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah

Menurut Tim Penyerasi (2005:11) adapun pelaksanaan PLKP-S, yaitu:

a. Persiapan

- 1) Mahasiswa mendaftarkan diri ke jurusan bimbingan dan konseling
- 2) Seleksi persyaratan mahasiswa calon peserta PLKP-S
- 3) Penentuan calon peserta
- 4) Penjajakan dan penetapan sekolah tempat PLKP-S

- 5) Penetapan dosen pembimbing dan guru pamong
- 6) Pertemuan antara pimpinan jurusan, dosen pembimbing, guru pamong dan kepala sekolah
- 7) Pertemuan antara dosen pembimbing dengan mahasiswa PLKP-S
- 8) Pembekalah PLKP-S bagi mahasiswa
- 9) Penyerahan mahasiswa kesekolah tempat praktek

b. Kegiatan Mahasiswa

Menurut Tim Penyerasi (2005: 9) adapun kegiatan mahasiswa dalam PLKP-S yaitu melakukan studi kebutuhan (*need assesment*) pelayanan konseling terhadap siswa yang menjadi sasaran kegiatan melalui:

- 1) Aplikasi instrumentasi (AUM UMUM, AUM PTSDL, sosiometri, *self esteem*)
- 2) Data dokumenter
- 3) Data dari konselor/guru BK, guru mata pelajaran, dan staf sekolah lainnya.
- 4) Menyusun program kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling satu semester penuh dan menjadi program mingguan dan bulanan oleh mahasiswa PLKP-S bersama konselor sekolah sebagai guru pamong.
- 5) Menyusun rencana kegiatan pelayanan melalui SATLAN dan SATKUNG yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

c. Pelaksanaan Kegiatan Praktek

- 1) Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan SATLAN dan SATKUNG
- 2) Pelaksanaan evaluasi hasil setiap layanan melalui LAISEG, LAIJAPEN, dan LAIJAPANG.
- 3) Konsultasi mingguan dengan dosen pembimbing secara terjadwal dikampus
- 4) Membuat jurnal kegiatan mingguan
- 5) Menyusun laporan akhir tertulis kegiatan PLKP-S
- 6) Menyelenggarakan seminar PLKP-S di sekolah untuk mengakhiri seluruh kegiatan PLKP-S. Seminar dihadiri oleh dosen pembimbing, pimpinan sekolah, pamong, peserta lainnya.

d. Evaluasi Kegiatan Mahasiswa

Menurut Tim Penyerasi (2005:13) evaluasi kegiatan mahasiswa, yaitu:

- 1) Penilaian terhadap hasil layanan yang dilakukan oleh mahasiswa melalui laiseg, laijapen dan laijapang.
- 2) Penilaian terhadap pelaksanaan PLKP-S pada dasarnya dilakukan setiap minggu
- 3) Penilaian dilakukan melalui format yang disediakan
- 4) Penilaian komprehensif dilakukan pada tengah dan akhir semester

D. Kaitan Komunikasi Interpersonal dengan Mahasiswa PLKP-S

Menurut Mulyana (2000:73) komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara

verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal sangat penting bagi kehidupan. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Johnson (dalam Supratiknya, 1995:9) bahwa komunikasi interpersonal sangat penting bagi kelangsungan hidup. Terkait dengan layanan bimbingan dan konseling, mahasiswa PLKP-S perlu memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik agar tujuan layanan dapat tercapai. Tanpa adanya komunikasi interpersonal yang baik, maka siswa akan enggan mengikuti layanan yang diberikan oleh guru BK/ mahasiswa PLKP-S.

Memiliki kemampuan dalam berkomunikasi, kehidupan manusia bisa berkembang dan berkelanjutan. Menurut Johnson (dalam Supratiknya, 1995:9) “komunikasi interpersonal penting untuk perkembangan intelektual dan sosial, identitas atau jati diri terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain, dapat memahami orang yang ada di sekelilingnya dan terciptanya hubungan baik dengan orang lain”.

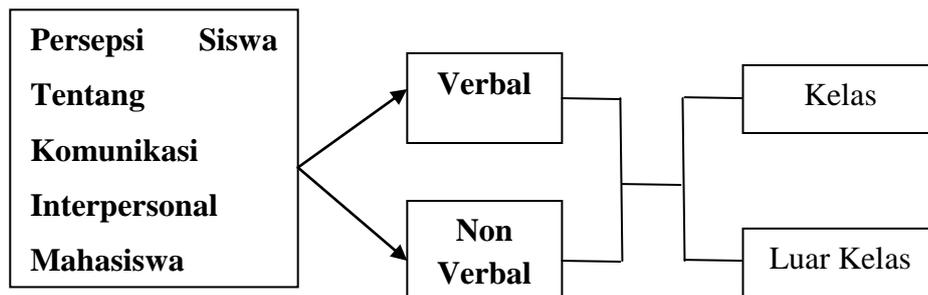
Terkait hal tersebut sangat diperlukan pembimbing atau guru di sekolah agar dapat membantu mengembangkan peranan yang disumbangkan oleh komunikasi interpersonal, sehingga siswa dapat mengenal diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, serta dapat merubah sikap serta persepsi siswa itu sendiri ke arah yang positif demi terwujudnya proses pembelajaran yang lebih baik.

Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin baik komunikasi interpersonal mahasiswa PLKP-S maka, semakin tercapai tujuan

layanan bimbingan dan konseling. Tujuan yang dimaksud adalah untuk mengembangkan peranan yang disumbangkan oleh komunikasi interpersonal.

E. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan penelitian maka penelitian mencoba untuk membuat skema atau bagan yang dapat menuntun pemikiran penelitian dalam mengembangkan kegiatan untuk penelitian ini. Adapun skemanya sebagai berikut:



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai persepsi siswa tentang komunikasi interpersonal mahasiswa PLKP-S di dalam kelas dan di luar kelas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komunikasi Interpersonal mahasiswa PLKP-S di dalam kelas secara keseluruhan ditinjau dari komunikasi verbal, untuk kategori cukup baik dengan persentase 67,35% dan kategori baik 22,45%. Ditinjau dari komunikasi non verbal, untuk kategori cukup baik dengan persentase 54,42% dan kategori baik 30,01%. Komunikasi verbal mahasiswa PLKP-S di dalam kelas yang dikategorikan cukup baik adalah pengucapan, intonasi dan kosa kata. Pada komunikasi non verbal yang tergolong cukup baik adalah ekspresi wajah mahasiswa PLKP-S di dalam kelas. Hal ini berarti bahwa mahasiswa PLKP-S sudah memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang cukup baik di dalam kelas.
2. Komunikasi interpersonal mahasiswa PLKP-S di luar kelas secara keseluruhan ditinjau dari komunikasi verbal, untuk kategori baik dengan persentase 55,78% dan kategori cukup baik 40,82%. Ditinjau dari komunikasi non verbal, untuk kategori cukup baik dengan persentase 53,06% dan kategori baik 42,18%. Komunikasi non verbal yang tergolong cukup baik adalah gerak isyarat dan ekspresi wajah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, diajukan saran untuk beberapa pihak yaitu:

1. Bagi guru BK, agar dapat mengarahkan dan meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa PLKP-S baik verbal maupun non verbal. Khususnya pada aspek pengucapan, intonasi dan ekspresi wajah di dalam kelas. Sedangkan di luar kelas pada aspek gerak isyarat juga harus diperhatikan dan diarahkan agar komunikasi interpersonal mahasiswa PLKP-S lebih efektif dari sebelumnya.
2. Bagi dosen mata kuliah komunikasi antarpribadi jurusan Bimbingan dan Konseling, agar dapat membimbing dan melatih mahasiswa yang akan melaksanakan Pengalaman Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah dalam komunikasi interpersonal baik secara verbal maupun non verbal. Khususnya pada aspek pengucapan, intonasi dan ekspresi wajah di dalam kelas sedangkan di luar kelas pada aspek gerak isyarat. Sehingga menghasilkan mahasiswa PLKP-S yang terampil dalam berkomunikasi dan siap terjun ke lapangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian di jenjang sekolah lainnya seperti di SMA atau SMK mengenai komunikasi interpersonal mahasiswa PLKP-S di tinjau dari segi komunikasi verbal dan non verbal di dalam maupun di luar kelas.

KEPUSTAKAAN

- A.Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Padang: UNP Press.
- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alo Liliweri. 1991. *Memaham Peran Komunikasi Massa Dalam Masyarakat*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- _____. 1997. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- _____. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana
- Bimo Walgito. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. 2004. *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Deddy Mulyana. 2000. *Ilmu Komunikasi*. Bandung:: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin Rakhmat. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bamdung: PT. Rosdakarya
- _____. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Gramedia.
- Joseph A. Devito. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Kartini Kartono. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: Bandar Maju.
- Miftah Thoha. 2000. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pringgodigdo dan Hanafi. 1997. *Persepsi dalam Pengajaran*. Jakarta: PT Rajawali.
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins. 2006. *Organizational Behavior*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia
- Sarlito Wirawan Sarwono. 1982. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Erlangga

- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaifuddin Azwar. 2004. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarno. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Supratiknya. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tim Penyerasi. 2005. *Panduan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S)*. Universitas Negeri Padang.